

PENERAPAN MODEL *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS III SDN SEKARDANGAN

Tandarra EkaPutri

158620600084/VI/B1/ S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: tandarra_ekaputri@yahoo.co.id

Artikel ini dibuat untuk memenuhi tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar yang harus dapat merancang model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *scramble* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Sekardangan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki empat tahap dan dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA? Tahapannya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa soal evaluasi dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik non tes. Data hasil penelitian pada indikator perhatian pada siklus I yang semula 76% pada siklus II meningkat menjadi 92%, indikator partisipasi yang semula 84% pada siklus II meningkat menjadi 96%, indikator perasaan senang yang semula 80% pada siklus II meningkat menjadi 92%, dan indikator saling kerja sama yang semula 80% pada siklus II meningkat menjadi 88%. Dapat disimpulkan bahwa melalui model *scramble* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD.

Kata kunci : model *scramble*, minat belajar siswa, pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Belajar adalah kewajiban bagi setiap individu untuk membuat kehidupan yang lebih baik di masa depan nanti. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan yang diperoleh setiap individu sangat berpengaruh dengan kehidupannya. Dalam era globalisasi yang saat ini berkembang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan untuk menaikkan kualitasnya. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang berkaitan dengan praktek maupun materi. Proses pembelajaran disusun atas sejumlah unsur yang saling berkaitan satu sama lain.

Contohnya adalah siswa dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan sumber belajar. Keterlibatan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA tidak hanya disampaikan materi dan konsep saja tetapi juga dibutuhkan kegiatan yang nyata karena bersumber pada alam sekitar sebagai sumber dan media.

Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2016) mengemukakan bahwa pendidikan sekolah dasar harus memiliki

pengetahuan faktual, konseptual. Harus memiliki kemampuan yang tinggi di sekolah dasar.

Ketersediaan perangkat pembelajaran berdasarkan masalah kontekstual yang dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kemampuan siswa (Amir dan Kurniawan : 2017)

Dapat diidentifikasi permasalahan pada siswa kelas III SDN Sekardangan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran siswa. Maka dari itu dapat menggunakan model *scramble*.

Terdapat pula analisa masalah dalam penelitian ini adalah siswa dalam kelas III sejumlah 26 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki – laki. Pada siswa kelas III di SDN Sekardangan kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Nilai KKM yang ditentukan adalah 70. Guru dalam menyampaikan materi dengan ceramah sehingga akan menimbulkan siswa menjadi cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan karakter siswa dan karakter mata pelajaran. Proses belajar mengajar harus kreatif dan interaktif supaya pembelajaran bisa menyenangkan dan menantang bagi siswa serta memberikan ruang untuk siswa berpikir secara kreatif.

Dalam hal ini, perlu diperhatikan proses pembelajaran guru harus mengerti cara memberikan rangsangan sehingga siswa menyukai pembelajaran dan akan lebih memahami materi. Hal lain yang berperan dalam proses pembelajaran adalah cara guru mengajar atau menyampaikan materi pelajaran. Dapat dengan membentuk kelompok belajar pada saat diskusi.

Dalam kelompok siswa dapat sambil bermain. Karena anak dalam usia sekolah dasar selalu ingin bermain. Pada proses belajar mengajar perlu adanya permainan agar siswa tidak cepat bosan. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran scramble.

Model pembelajaran scramble siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif. Siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal pada saat diskusi tetapi siswa juga mencari jawaban secara cepat dari soal yang disediakan oleh guru dengan acak. Kelompok yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapatkan skor yang ditentukan oleh guru. Pembelajaran IPA dengan model scramble diharapkan memiliki pengetahuan, pengalaman belajar yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan minat belajar siswa dapat meningkat.

Penyelidikan dan pengamatan yang berdasarkan hasil keterlibatan siswa secara penuh akan menambahkan pengetahuan yang keterkaitannya dengan alam yang bersifat kebendaan.

Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa supaya mengembangkan cara berpikir dengan ilmiah dan mencari berdasarkan bukti. Pembelajaran IPA diawali dengan

pengetahuan siswa yang akan di pelajari. Melalui kegiatan nyata siswa dapat melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Meskipun begitu pembelajaran IPA menurut terori dan kenyataan yang ada sangat berbeda. Kelemahan pembelajaran IPA adalah guru masih mengajarkan materi dengan ceramah. Dengan usaha unruk mencari pemecahan masalah seccara mandiri utnuk memberikan suatu pengalaman yang nyata bagi siswa.

Scramble adalah model pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga akan bermain dengan merancang huruf yang diacak agar menemukan jawaban (Kokom Komalasari:2010).

Langkah – langkah model scramble menurut Miftahul Huda (2014:34) :

1. Guru menjelaskan materi pelajaran
2. Guru membagi siswa kedalam kelompok
3. Siswa diberikan lembar kerja
4. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan
5. Guru memeriksa pekerjaan siswa
6. Guru melakukan penilaian berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dengan benar
7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar dan cepat

Pada model pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya masing – masing. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran scramble antara lain :

1. Kelebihan model scramble :
 - a. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat
 - b. Siswa lebih aktif
 - c. Belajar sambil bermain
 - d. Menjawab soal dengan jawaban secara acak
 - e. Belajar bertanggung jawab

f. Melatih kekompakan dan kedisiplinan siswa

2. Kekurangan model scramble :
 - a. Siswa melihat jawaban teman
 - b. Kurang berpikir kritis
 - c. Kurang berpikir kreatif
 - d. Mengakibatkan kegaduhan
 - e. Tidak respon dengan lingkungan

Minat adalah suatu ketertarikan yang mengakibatkan seseorang menjadi lebih perhatian pada objek seperti pelajaran yang disukainya, benda yang disukainya, pekerjaan yang disukainya (Yudrik Jahja:2012). Siswa yang memiliki minat pada satu mata pelajaran akan lebih menekuni apabila dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat. Hal yang konkret akan membuat siswa semakin tertarik pada materi yang diberikan. Merancang pembelajaran dengan model yang tepat, penampilan guru yang menarik akan meningkatkan minat siswa.

Dengan ini rumusan masalahnya adalah apakah model scramble dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III SDN Sekardangan ? dan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan penerapan model scramble untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III SDN Sekardangan.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk memotivasi siswa agar mengikuti mata pelajaran IPA dengan senang hati, untuk menambah wawasan dan pemahaman guru terkait dengan penerapan model scramble.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sekardangan pada kelas III. Subyek penelitian sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2018.

Menurut Amir dan Sartika (2017) Penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dengan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sudah direncanakan. Supaya penelitian bisa dilaksanakan seperti itu maka penelitian harus dilakukan sesuai dengan

kebutuhan, kemampuan, masalah yang sering muncul di kelas. penelitian yang dapat dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Seperti halnya pada jenis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Terdapat empat tahapan yang dilalui dalam PTK yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi menggunakan model PTK Kemmis & McTaggart dengan 2 siklus selama 2 pertemuan.

Tahap perencanaan peneliti membuat perangkat seperti silabus, rpp, lembar kerja, dan lembar observasi yang disesuaikan dengan model yang akan digunakan dan merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama guru kelas.

Kemudian tahap tindakan guru melaksanakan model sesuai dengan sintaks. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan awal yang diawali dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengaitkan materi pembelajaran kemudian kegiatan inti yang awalnya guru memberikan materi pelajaran, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang dalam satu kelompok , guru menjadi fasilitator pada saat siswa berdiskusi, siswa mempersentasikan hasil kerja, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab soal dengan cepat dan tepat, selanjutnya kegiatan penutup guru membuat kesimpulan pada materi yang dipelajari, guru memberikan penguatan terhadap materi, siswa bersama guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Setelah itu dilakukan pengamatan. Yang diamati adalah kegiatan pembelajaran dengan lembar pengamatan. Tahap refleksi guru menanyakan pembelajaran yang telah dilakukan. Dan menyusun rencana untuk memperbaiki suatu permasalahan pada saat pelaksanaan siklus II. Tahapannya sama seperti siklus I yaitu dilakukan perencanaan ulang hingga tahap refleksi dan jika sudah mencapai tujuan penelitian dapat dihentikan.

Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penilaian melalui dua teknik adalah tes dan non tes. Teknik non tes

dilakukan dengan observasi, yang diukur adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui mdel scramble. Sedangkan teknik tes yang dilaksanakan adalah lembar evluasi.

Instrumen yang digunakan dalam adalah skala minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Analisis dalam penelitian ini adalah setelah data dikumpulkan, kemudian menganalisis dan membandingkan dengan nilai rata – rata yang telah dikumpulkan. Penelitian ini berhasil jika skr akhir lebih tinggi daripada skor awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijelaskan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang meliputi siklus I dan siklus II. Adapun indikatr penilaian minat belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator penilaian minat

Aspek yang diamati	Indikator
Minat belajar	a. Memperhatikan
	b. Berpartisipasi
	c. Perasaan senang
	d. Saling bekerja sama

Tabel 2. Rubrik dan penyekoran dalam indikator minat belajar siswa :

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Memperhatikan	• Sangat memperhatikan	4
		• Memperhatikan	3
		• Kurang memperhatikan	2
		• Tidak memperhatikan	1
2	Berpartisipasi	• Sangat berpartisipasi	4
		• Berpartisipasi	3
		• Kurang berpartisipasi	2
		• Tidak berpartisipasi	1
3	Senang	• Sangat senang	4

• Senang	3	
• Kurang senang	2	
• Tidak senang	1	
4 Bekerja sama	• Sangat bekerja sama	4
	• Bekerja sama	3
	• Kurang bekerja sama	2
	• Tidak bekerja sama	1

Nilai minat belajar siswa dalam indikator dapat diperoleh dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal yang diamati

100 = bilangan tetap

Tabel 3. Kategori nilai minat belajar siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	≥ 86	Sangat aktif
2	66-85	Aktif
3	46-65	Cukup aktif
4	26-45	Kurang aktif
5	≤ 25	Pasif

SIKLUS I

Pada siklus I perencanaan membuat silabus, RPP, lembar kerja, dan lembar pengamatan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan di pertemuan . Guru menerapkan mdel scramble dalam pembelajaran IPA yang telah disusun dalam RPP dan memberikan siswa tes. Saat pelaksanaan sekaligus melakukan pengamatan. Berikut hasil pengamatan pada siklus I :

Tabel 4. Hasil pengamatan siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi
≥ 86	Sangat aktif	6
66-85	Aktif	17

46-65	Cukup aktif	3
26-45	Kurang aktif	0
≤ 25	Pasif	0

Dapat dilihat dari tabel 4 siswa yang berkategori sangat aktif ada 6, yang berkategori aktif ada 17, sedangkan yang berkategori cukup aktif ada 3. Adapun tabel dapat dibuatkan dengan diagram batang berikut ini :

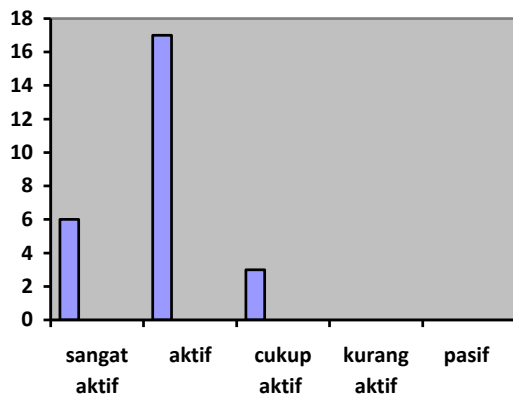


Diagram 1. Hasil pengamatan siklus I

Saat melakukan refleksi ditemukan ada permasalahan pada kegiatan inti yaitu beberapa siswa belum minat dalam proses belajar mengajar, siswa kesulitan mengerjakan soal tanpa melihat buku sehingga guru merencanakan ulang untuk mengatasi permasalahan tersebut.

SIKLUS II

Dengan siklus II yang direncanakan ulang sama dengan siklus I. Kembali pada tahap perencanaan guru menyusun pembelajaran IPA yang bertujuan agar siswa mencapai indikator yang telah dirancang. Tahap pelaksanaan dan pengamatan guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Guru menggunakan media dengan baik selama proses belajar.

Berikut hasil pengamatan pada siklus II :

Tabel 5. Hasil pengamatan siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi
≥ 86	Sangat aktif	11
66-85	Aktif	13

46-65	Cukup aktif	2
26-45	Kurang aktif	0
≤ 25	Pasif	0

Dapat dilihat dari tabel 5 siswa yang berkategori sangat aktif ada 11, yang berkategori aktif ada 13, sedangkan yang berkategori cukup aktif ada 2. Adapun tabel dapat dibuatkan dengan diagram batang berikut ini :

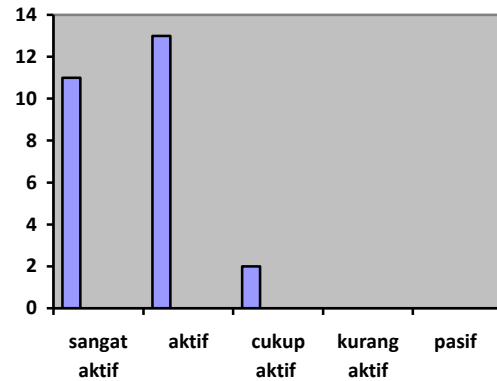


Diagram 2. Hasil pengamatan siklus II

Tabel 6. Kenaikan minat belajar dari mulai siklus I sampai siklus II dalam bentuk persentase

No	Indikator	Persentase skala minat (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan	76%	92%
2	Berpartisipasi	84%	96%
3	Perasaan senang	80%	92%
4	Saling bekerja sama	73%	88%

Dapat dilihat dari tabel 6 bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator yaitu memperhatikan 92%, berpartisipasi 96%, perasaan senang 92% dan saling bekerja sama 88%. Hal ini dapat diketahui hampir semua siswa dapat mencapai indikator dengan baik. Melalui penerapan model scramble telah dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adapun tabel diatas bisa dibuatkan diagram batang sebagai berikut :

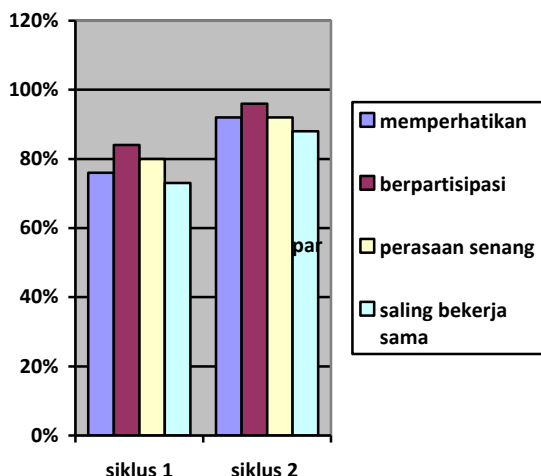


Diagram 3. Hasil kenaikan minat

Hasil pada siklus I siswa belum antusias mengikuti proses pembelajaran, mereka lebih cenderung bicara dengan temannya tetapi terkadang juga memperhatikan pelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa persentase pada indikator memperhatikan memperoleh 76%, pada indikator berpartisipasi memperoleh 84%, pada indikator perasaan senang memperoleh 80%, dan pada indikator saling bekerja sama memperoleh 73%.

Hasil pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan bahwa persentase pada indikator memperhatikan meningkat menjadi 92%, pada indikator berpartisipasi meningkat menjadi 96%, pada indikator perasaan senang meningkat menjadi 92%, dan pada indikator saling bekerja sama meningkat menjadi 88%.

Jika diamati dari minat belajar siswa selama pembelajaran sangat terlihat perbedaannya dalam bersikap. Proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA berjalan dengan baik. Dengan waktu yang ditentukan oleh guru siswa dengan cepat menyelesaikan tugas dengan berkelompok. Siswa akan merasa senang dan akan lebih antusias mengikuti pembelajaran sebab bermain sambil belajar agar siswa tidak bosan.

Minat belajar penting artinya dalam proses pembelajaran karena fungsinya yang

mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar (Oemar Hamalik : 2001). Minat belajar dapat menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar adalah salah satunya model scramble.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan berhasil karena mengalami kenaikan minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari ada siklus I yang siswa belum antusias mengikuti pembelajaran, mereka lebih cenderung bicara dengan temannya hal ini dapat dibuktikan bahwa persentase pada indikator memperhatikan memperoleh 76%, pada indikator berpartisipasi memperoleh 84%, pada indikator perasaan senang memperoleh 80% dan pada indikator saling bekerja sama memperoleh 73%.

Hasil pada siklus II mengalami kenaikan. Dapat dibuktikan bahwa pada indikator memperhatikan meningkat menjadi 92%, pada indikator berpartisipasi meningkat menjadi 96%, pada indikator perasaan senang meningkat menjadi 92%, dan pada indikator saling bekerja sama meningkat menjadi 88%.

Dari hasil penelitian model scramble dapat meningkatkan minat belajar siswa yang diketahui dilaksanakan di SDN Sekardangan pada siswa kelas III yang berjumlah 26 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of Medies*.2 (1). 117-128

Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo : UMSIDA Press

Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jahja, Yudrik. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.